

**PENGEMBANGAN LAGU DAERAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Ferdisa Remalya Putri¹, Cicilia Ika Rahayu Nita², Andika Gutama³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹remalyaferdisa@gmail.com, cicilia@unikama.ac.id, ³andika@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to develop a regional song-based learning media using the song “Lir-Iilir” for Pancasila Education in Grade III students at SDN Semen 04, especially in Chapter 4 “Let’s Get to Know Pancasila”. The research applied the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The developed product was validated by media experts, material experts, and language experts to determine its feasibility. Practicality was measured through teacher responses, while effectiveness was evaluated using student motivation questionnaires administered before (pre-test) and after (post-test) the implementation. The results showed that the media feasibility was categorized as very feasible, with validation scores from media experts at 95%, material experts at 87.5%, and language experts at 91.67%. The practicality test also indicated a very practical category with a teacher response score of 99.23%. Furthermore, student motivation increased significantly after using the media, as shown by improvements in indicators of interest, learning enthusiasm, concentration, activeness, and learning responses. Therefore, the “Lir-Iilir” regional song-based learning media is considered feasible, practical, and effective in improving students’ learning motivation in Pancasila Education.

Keywords: *addie, learning media, learning motivation, pancasila education, regional song*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis lagu daerah menggunakan lagu “Lir-Iilir” pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SDN Semen 04, khususnya Bab 4 “Ayo Menenal Pancasila”. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan. Kepraktisan diukur melalui respon guru, sedangkan keefektifan diukur melalui angket motivasi belajar siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada kategori sangat layak, dengan persentase validasi ahli media sebesar 95%, ahli materi sebesar 87,5%,

dan ahli bahasa sebesar 91,67%. Kepraktisan media juga termasuk kategori sangat praktis dengan persentase respon guru sebesar 99,23%. Selain itu, penggunaan media lagu daerah Lir-Ilir terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan pada indikator minat dan ketertarikan, semangat belajar, konsentrasi, keaktifan, serta respon pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis lagu daerah Lir-Ilir dinyatakan layak, praktis, dan efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: addie, lagu daerah, media pembelajaran, motivasi belajar, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan pengetahuan awal anak sehingga perlu dirancang dengan metode yang relevan serta menarik bagi peserta didik (Setiawati & kolega., 2024, hlm 2). Kurikulum dan praktik pembelajaran adaptif terhadap lingkungan serta perkembangan zaman membantu meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga tujuan pendidikan nasional lebih mudah tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu muatan yang memerlukan pendekatan pembelajaran efektif jenjang sekolah dasar (Setiawati, Mahfuroh, & Azhas., 2024, hlm 1–2).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai karakter, sikap demokratis, serta

kewargaan sejak dini (Frestiana, Wulandari, & Nurlita., 2022, hlm 10196). Keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh model dan media yang digunakan guru; media yang menarik dan sesuai dengan kehidupan siswa terbukti mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dalam muatan Pendidikan Pancasila (Anggita., 2018, hlm 65). Oleh karena itu, diperlukan inovasi media yang tidak hanya menarik, tetapi juga dekat dengan pengalaman belajar peserta didik.

Salah satu media yang berpotensi mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah lagu. Lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat diarahkan pada lagu daerah, karena lagu daerah merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai lokal dan dapat menjadi sumber pembelajaran karakter serta pengetahuan

kebudayaan (Andriani et al., 2023, hlm 12–13). Namun, agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa masa kini, lagu daerah dapat dipadukan dengan aransemen modern sehingga terasa lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik.

Revitalisasi lagu daerah melalui pengemasan ulang atau aransemen bernuansa kontemporer, termasuk penambahan bait bernilai edukatif, dapat meningkatkan relevansi lagu bagi generasi muda serta memperluas fungsinya sebagai media pembelajaran. Penelitian dan praktik pengembangan media berbasis lagu menunjukkan bahwa lagu dapat diadaptasi menjadi alat pembelajaran interaktif mendukung penguasaan materi sekaligus pelestarian budaya (Destiana., 2023, hlm 558). Dengan demikian, pemanfaatan lagu daerah yang dikemas ulang dalam irama pop berpotensi menjadi media inovatif untuk memperkuat pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa ketika pembelajaran berlangsung, terutama

saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa media pendukung. Banyak siswa mudah terdistraksi, berbicara sendiri, atau menunjukkan ketidaktertarikan selama kegiatan belajar. Selain itu, kemampuan literasi dasar siswa juga bervariasi; sebagian siswa mampu membaca dengan baik, namun sebagian lainnya masih terbata-bata sehingga kesulitan memahami materi yang disampaikan. Guru mengakui bahwa media pembelajaran yang dimiliki sekolah terbatas, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pemanfaatan lagu daerah yang dikemas ulang dalam irama pop berpotensi menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, serta membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan observasi tersebut sejalan dengan berbagai studi empiris yang menunjukkan bahwa penggunaan musik, lagu, dan media audio kreatif

dapat meningkatkan perhatian, suasana belajar, serta motivasi siswa pada jenjang sekolah dasar. Penelitian oleh Chodariyah, Susanto, & Sukiyanto berjudul “Implementasi Multimedia Syair Lagu Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri Muntlan” menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dan menunjukkan bahwa multimedia berbasis lagu daerah meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 28% (Chodariyah dkk., 2024, hlm 812–824). Selain itu, penelitian Yuniari berjudul “Teknik Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD” dengan metode quasi eksperimen juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan motivasi belajar siswa setelah pembelajaran memanfaatkan lagu daerah (Yuniari, 2023, hlm 468–474).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan lagu daerah sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengembangan lagu

daerah sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) mendeskripsikan kelayakan pengembangan lagu daerah sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila menumbuhkan motivasi belajar siswa, (3) mendeskripsikan kepraktisan pengembangan lagu daerah sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta (4) mendeskripsikan keefektifan pengembangan lagu daerah sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk pengembangan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa sekaligus melestarikan budaya lokal (Patandean, & Bahri., 2024, hlm 126).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE. Model pengembangan ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan berurutan sehingga memudahkan dalam merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi media pembelajaran secara komprehensif.

Tahapan prosedur penelitian ini terdiri dari lima langkah utama, yaitu:

1. **Analisis (*Analysis*):** Tahap ini merupakan langkah awal untuk menganalisis permasalahan, kurikulum, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan media. Analisis kurikulum difokuskan pada Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III Bab 4. Analisis karakteristik siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar masih rendah dan siswa lebih responsif terhadap aktivitas yang berkaitan dengan budaya dan musik. Analisis kebutuhan menemukan bahwa media ajar belum menarik, sehingga diperlukan media inovatif berbasis lagu daerah Lir-Ilir.
2. **Desain (*Design*):** Pada tahap ini, peneliti merancang skema media pembelajaran yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi Bab 4, serta perancangan aktivitas pembelajaran yang melibatkan lagu daerah Lir-Ilir. Selain itu, disusun pula alur penggunaan media di kelas dan instrumen evaluasi untuk menilai motivasi belajar siswa.
3. **Pengembangan (*Development*):** Tahap ini adalah proses

pembuatan produk media pembelajaran sesuai dengan desain yang telah dirumuskan. Produk yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan isi, tampilan, serta penggunaan bahasanya. Berdasarkan hasil validasi tersebut, peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan sebelum media digunakan dalam pembelajaran.

4. **Implementasi (*Implementation*):** Tahap ini merupakan penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SDN Semen 04. Uji coba ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas untuk mengetahui kepraktisan penggunaan media serta respons peserta didik terhadap media tersebut.
5. **Evaluasi (*Evaluation*):** Pada tahap akhir ini, peneliti mengevaluasi seluruh proses dan hasil penerapan media untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket respons kepada peserta

didik serta observasi selama proses pembelajaran.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis lagu daerah Lir-Illir untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SDN Semen 04. Data yang dikumpulkan selama penelitian terdiri dari data kualitatif (berupa komentar, tanggapan, dan saran dari para ahli, guru, serta siswa) dan data kuantitatif (berupa skor penilaian numerik dari angket). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan persentase kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan, serta dilengkapi dengan uji N-gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis lagu daerah "Lir-Illir" untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD. Produk dikembangkan melalui tahapan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dan telah melalui serangkaian validasi serta uji coba.

1. Hasil Pengembangan

Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran audio/video berupa revitalisasi lagu daerah "Lir-Illir" yang diaransemen ulang dengan irama pop ceria berketukan 4/4. Media ini memuat lirik yang disesuaikan dengan materi Pendidikan Pancasila Bab 4 "Ayo Mengenal Pancasila", dengan fokus pada nilai menghargai keberagaman budaya dan gotong royong. Pengembangan media ini bertujuan sebagai sarana pendukung (*ice breaking* sekaligus penguat materi) yang menarik dan kontekstual untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik sekolah dasar.



Gambar 1 Visualisasi Keberagaman Agama pada Hasil Media Pembelajaran

2. Kelayakan Media (Validasi Ahli)

Pengujian produk dilakukan dengan memvalidasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Validator mengisi angket penilaian validasi yang sudah

disiapkan oleh peneliti. Angket validasi tersebut dikembangkan peneliti sesuai dengan kriteria yang diperlukan untuk mengembangkan lagu daerah sebagai media pembelajaran pendidikan pancasila. Rekapitulasi hasil penilaian validator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

Validator	Skor (%)	Kategori
Ahli Media	95%	Sangat Layak
Ahli Materi	87,5%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	91,6%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi kelayakan media pembelajaran menunjukkan penilaian sangat positif dari ketiga validator. Ahli media memberikan penilaian tertinggi sebesar 95% kategori "Sangat Layak", yang mengindikasikan bahwa aspek desain, kualitas tampilan, dan teknis penyajian media sudah dirancang dengan sangat baik. Selanjutnya, penilaian dari ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 91,6% yang juga berada pada kategori "Sangat Layak". Hal ini berarti penggunaan bahasa dalam lirik lagu maupun instruksi media sudah jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Sementara itu, ahli materi memberikan persentase sebesar

87,5% dengan kategori "Sangat Layak", menandakan bahwa konsep dan kesesuaian materi Pendidikan Pancasila yang diintegrasikan ke dalam lagu daerah sudah tepat sasaran dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, rekapitulasi hasil penilaian dari ketiga ahli tersebut menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis lagu daerah ini memenuhi standar kelayakan dan siap untuk diimplementasikan di dalam kelas.

3. Kepraktisan Media (Hasil Belajar)

Kepraktisan media dinilai melalui respons guru kelas III setelah pelaksanaan uji coba media dalam kegiatan pembelajaran. Rekapitulasi hasil kepraktisan media dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Respon Kepraktisan Guru

Indikator	Tingkat Kelayakan	Kategori
Akurasi Materi	100%	Sangat Praktis
Kemutakiran	100%	Sangat Praktis
Ketaatan pada perundang undangan	100%	Sangat Praktis
Keselarasan Dengan Pembelajaran	95%	Sangat Praktis
Feed back and adaption	100%	Sangat Praktis
Motivasi dan Pengembangan Kemampuan berfikir	100%	Sangat Praktis
Desain Media	95%	Sangat Praktis

Aksessabilitas	100%	Sangat Praktis
Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	100%	Sangat Praktis
Komunikatif	100%	Sangat Praktis
Lugas	100%	Sangat Praktis
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	100%	Sangat Praktis
Konsistensi penggunaan/lambang	100%	Sangat Praktis
Rata-rata	99,23%	Sangat Praktis

Berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh data sebesar 99,23%, hasil menunjukkan bahwa rata-rata persentase kepraktisan mencapai angka 99,23% dengan kategori "Sangat Praktis". Hasil ini menunjukkan bahwa media lagu daerah "Lir-Ilir" sangat mudah digunakan, komunikatif, dan secara praktis mampu mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila secara optimal di kelas.

4. Keefektifan Media (Motivasi Belajar)

Keefektifan media diukur melalui uji coba terbatas pada 29 siswa kelas V SDN Sukun 2 Kota Malang menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media disajikan pada Tabel 2.

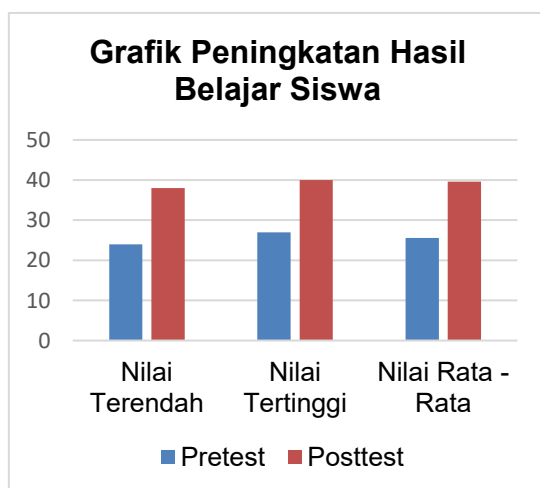
Tabel 3 Pretest, Posttest dan N-Gain Keefektifan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas V SDN Semen 04

N	N-Gain Test					
	Pretest		Posttest		N-Gain	
	x	S	x	S	x	S
20	25,55	1,050	39,60	0,680	0,972	0,049

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kondisi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Rata-rata nilai awal (*pretest*) dari 20 siswa sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 25,55 dengan standar deviasi 1,050. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atau motivasi siswa masih belum optimal. Namun, setelah proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media yang dikembangkan, rata-rata nilai siswa meningkat pesat pada saat *posttest* menjadi 39,60 dengan standar deviasi yang semakin mengecil, yakni 0,680.

Peningkatan tersebut dianalisis lebih lanjut menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas media secara objektif. Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan perolehan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,972 dengan standar deviasi 0,049. Berdasarkan kriteria uji keefektifan, perolehan skor N-Gain yang lebih besar dari 0,7 (atau setara

dengan persentase 97,2%) masuk ke dalam tafsiran kategori "Tinggi" atau "Sangat Efektif". Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memiliki dampak positif yang nyata dan terbukti sangat efektif untuk digunakan sebagai sarana pendukung dalam menumbuhkan motivasi maupun hasil belajar siswa di SDN Semen 04. Peningkatan hasil belajar ini diperjelas melalui grafik batang pada Grafik 1.



Grafik 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Pretest dan Posttest)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lagu daerah "Lir-Irir" terbukti sangat layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini secara langsung menjawab permasalahan

rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa di kelas yang sebelumnya diakibatkan oleh penggunaan metode ceramah dan penyajian materi yang monoton. Keefektifan media ini dibuktikan secara kuantitatif melalui hasil uji N-Gain yang memperoleh rata-rata skor sebesar 0,97 (atau 97,21%), yang mana angka tersebut secara mutlak masuk ke dalam kategori interpretasi "Sangat Efektif".

Peningkatan motivasi belajar yang signifikan ini didukung oleh pengemasan ulang lagu daerah ke dalam aransemen pop modern yang ceria, sehingga sangat cocok difungsikan sebagai sarana ice breaking pendukung pembelajaran. Sejalan dengan temuan Chodariyah dkk. (2024) dan Yuniari (2023), pemanfaatan lagu daerah sebagai media audio/visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, memusatkan konsentrasi, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Melalui irama yang menyenangkan, siswa tidak lagi merasa terbebani, melainkan termotivasi dan antusias untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Selain aspek musikal, integrasi nilai budaya lokal memegang peranan kunci dalam kesuksesan media ini.

Modifikasi lirik lagu "Lir-Illir" menjadikan nilai luhur Pancasila seperti keberagaman budaya dan gotong royong menjadi lebih konkret dan relevan dengan kehidupan siswa. Tingginya persentase kepraktisan dari guru kelas (99,23%) serta skor kelayakan dari ahli materi (87,5%) dan ahli bahasa (91,67%) turut menegaskan bahwa penyampaian materi Pendidikan Pancasila yang dikemas secara kontekstual melalui pendekatan budaya lokal jauh lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa dibandingkan penyajian materi secara konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menggunakan model ADDIE, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk pengembangan berupa media pembelajaran berbasis lagu daerah "Lir-Illir" dinyatakan sangat layak digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor validasi dari ahli media sebesar 95% (Sangat Layak), ahli bahasa 91,67% (Sangat Layak), dan ahli materi 87,5% (Sangat Layak).

2. Media pembelajaran ini dinilai sangat praktis dalam penerapannya di kelas, yang ditunjukkan melalui tingginya persentase hasil respons kepraktisan guru sebesar 99,23% (Sangat Praktis).

3. Media pembelajaran lagu daerah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN Semen 04. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan signifikan nilai rata-rata angket motivasi belajar siswa dari 25,55 pada *pre-test* menjadi 39,60 pada *post-test*. Selain itu, uji efektivitas menggunakan N-Gain memperoleh rata-rata skor 0,97 atau 97,21% yang secara mutlak termasuk dalam kategori tafsiran "Sangat Efektif".

Secara keseluruhan, revitalisasi lagu "Lir-Illir" yang diintegrasikan dengan materi Pendidikan Pancasila berhasil mengatasi rendahnya antusiasme siswa, sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman budaya dan gotong royong secara bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan: (1) Bagi guru, media ini disarankan untuk digunakan tidak

hanya sekadar sebagai *ice breaking*, melainkan sebagai sarana utama dalam penguatan nilai karakter dan pelestarian budaya lokal di kelas; dan (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan media serupa menggunakan variasi lagu daerah lainnya, menerapkannya pada materi atau jenjang kelas yang berbeda, serta melengkapi produk dengan buku panduan agar cakupan pemanfaatannya menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Andriani, D., Ramadhani, R., Amalia, A., Nurjanah, Wardana, H., & Masnina, R. (2024). Pengembangan Lagu Daerah Khas Kaltim Indung-Indung sebagai Media Pengenalan Bagian Tubuh Pribadi Anak. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 11–18. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v5i1.545>
- Destiana, E. (2025). Pemanfaatan Lagu Anak Dengan Tema Lokal Dalam Pembelajaran PAUD: Studi Kualitatif Penerimaan Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 558–567. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4834>
- Frestiana, D., Dwi Wulandari, S., & Nurlita, W. R. (n.d.). Pentingnya Pembelajaran Ppkn Dalam Menanamkan Moral Dan Etika Di Sd The Importance Of Learning Ppkn In Installing Morals And Ethics In Elementary School. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Prihatini, J., Model ADDIE dalam, P., Prihartini, J., Laila, E., & Selva Jumeilah, F. (n.d.). Penerapan Model ADDIE dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada MI Najahiyah Palembang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15022624>
- Setiawati, I., Mahfuroh, L., & Azha, N. F. (2024). Pentingnya Pembelajaran PKN di SD Untuk Menumbuhkan Kesadaran Berdemokrasi Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.472>
- Yuniari, N. P. A., Jampel, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2023). Teknik Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah terhadap Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 468–474. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.6040>